



Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan inovasi pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Jambi

Nirmala Sari¹, Muazza², KA Rahman³

^{1,2} Universitas Jambi

*Penulis¹, e-mail: sarinirmala602@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain information about the principal's leadership strategy in carrying out educational innovations as well as the supporting and inhibiting factors in the implementation of educational innovation at the Nurul Ilmi Integrated Islamic School Jambi. This type of research is a qualitative research with a case study approach. Data collection methods in this study were through interviews, observation and document collection. The number of informants in this study were 25 informants, namely: 5 main informants consisting of school principals and 20 supporting informants consisting of vice principals and teachers. The results showed that the principal's leadership strategies in carrying out educational innovations at the Nurul Ilmi Jambi Integrated Islamic School were: Improving and supporting teaching and learning: Improving the implementation of learning, creating a positive school culture that can encourage school residents to be proactive and creative, setting policies that can be accepted by the school community and in accordance with today's cultural values and traditions, support and increase commitment, and capacity (skills and knowledge) so that they are professional, loyal to an institution and they work hard, empower teachers and employees to they recognize the ability, motivate, strengthen, guide, and facilitate the staff and all school communities who are under the principal's line of instruction, improve or expand the activities and social networks of the school. Meanwhile, the supporting and inhibiting factors for educational innovation at the Nurul 'Ilmi Jambi Integrated Islamic School are: cooperation with all interested parties and in accordance with the school's vision and mission..

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan inovasi pendidikan serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan inovasi pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 25 informan, yaitu: 5 informan utama yang terdiri dari kepala sekolah dan 20 informan pendukung yang terdiri dari wakil kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan inovasi pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi adalah: Meningkatkan dan mendukung proses belajar mengajar: Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran, menciptakan budaya sekolah positif yang dapat mendorong warga sekolah untuk proaktif dan kreatif, menetapkan kebijakan yang dapat diterima oleh warga sekolah dan sesuai dengan nilai budaya dan tradisi masa kini, mendukung dan meningkatkan komitmen, dan kapasitas (skill dan knowledge) sehingga profesional, loyal pada institusi dan bekerja keras, memberdayakan guru dan pegawai agar mereka mengenali kemampuan, memotivasi, memperkuat, membimbing, dan memfasilitasi staf dan seluruh warga sekolah yang berada di bawah arahan kepala sekolah, meningkatkan atau memperluas kegiatan dan jejaring sosial sekolah. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat inovasi pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Jambi adalah: kerjasama dengan semua pihak yang berkepentingan dan sesuai dengan visi misi sekolah..

Kata Kunci: Strategi; kepemimpinan; kepala sekolah; inovasi; pendidikan

How to Cite: Sari, N., Muazza., Rahman, K. (2021). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan inovasi pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Jambi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2), 120-131. [doi:10.24036/jbmp.v10i2](https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2)



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

1. Pendahuluan

Kehidupan saat ini telah mengalami perkembangan pada setiap aspek. Segala perubahan yang terjadi saat ini tidak dapat dipungkiri karena telah mengalami era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan terus bergeraknya perkembangan pola digital ekonomi, Artificial Intelligence, big data, pemanfaatan robotik dan inovasi di berbagai sektor. Bersama dengan terjadinya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, maka ada hal yang harus dilakukan oleh para pendidik dan pengelola lembaga pendidikan agar dapat terus bertahan mengembangkan pendidikan. Dijelaskan oleh Musthofa (2010), berdasarkan rujukan dari pendapat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A, yang menyampaikan tentang inovasi di bidang pendidikan. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia ini inovasi adalah hasil yang akan terjadi jika terpenuhinya tiga kriteria pada suatu organisasi yakni: 1) adanya fleksibilitas dan otonomi untuk bereksperimen dan menemukan titik jalan atau solusi, 2) diberikan resource (sumber daya) yang cukup, baik dari sisi resource pelatihan, ilmu, financial, mentoring dan coaching. 3) adanya purpose yang jelas pada manusia yang ada di dalam organisasi. Maka jika terdapat ketiga kriteria tersebut pada pada institusi pendidikan kita, maka institusi pendidikan kita bisa bertambah baik.

Berdasarkan fungsi dan tujuan dari Pendidikan Nasional dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 pada pasal 3 (tiga) tentang Pendidikan Nasional maka sekolah sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan secara formal memiliki peran penting dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan nasional yang sesuai dengan ketentuan umum pada Undang-undang No.20 Tahun 2003 pada pasal 1 (satu) yaitu menyelenggarakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Peserta didik dipersiapkan menjadi manusia yang mampu menghadapi masa depan yang tidak dapat diprediksi kondisinya.

Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Sallis (2005: 68) bahwa tanpa adanya peran kepemimpinan di semua tingkat institusi, proses perbaikan tidak dapat dipertahankan. Didalam pelaksanaan pendidikan di sebuah institusi atau lembaga pendidikan inovasi yang terjadi adalah bentuk pelaksanaan dari fungsi pengorganisasian. Menurut Hidayat (2009: 22) fungsi pengorganisasian ini disebut sebagai fungsi manajemen atau fungsi pelaksanaan, dirumuskan sebagai berikut: (1) Perencanaan; (2) Pengorganisasian; (3) Pelaksanaan; (4) Pengkoordinasian; dan (5) Pengendalian. Pada sebuah sekolah fungsi manajemen dijalankan oleh peran penting seorang kepala sekolah. Kepala sekolah sangat penting memiliki kemampuan dan skill dalam menjalankan peran sebagai seorang pemimpin.

Strategi menurut David (2011, 13) adalah sarana dalam mencapai tujuan jangka panjang. Strategi sangat berpengaruh terhadap eksistensi sebuah organisasi, hal ini karena strategi dapat membantu mempercepat tercapainya tujuan-tujuan organisasi baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Hunger (2009, 24) Strategi adalah rencana komprehensif yang dilaksanakan untuk mencapai misi dan tujuannya organisasi dengan memaksimalkan keunggulan dan meminimalkan kerugian. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung terjadinya pengembangan kualitas pendidikan di suatu sekolah. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuti et al (2020), didapatkan bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator dan motivator dengan hasil yang baik..

Sekolah Islam Terpadu (SIT) Nurul Ilmi Jambi merupakan salah satu sekolah Islam swasta yang terakreditasi dan banyak peminatnya. Pergantian kepala sekolah di SIT Nurul Ilmi Jambi dari waktu ke waktu secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi strategi, program sekolah dan juga keijakan yang ada pada sekolah ini. Oleh sebab itu dibutuhkan strategi yang tepat untuk mengejar proses tercapainya visi, misi dan tujuan di lembaga SIT Nurul Ilmi Jambi. Sekolah Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi selalu mengalami perkembangan, baik dari segi pembangunan gedung, jumlah peserta didik dan prestasi yang dihasilkan oleh peserta didik dan para tenaga pendidik.

Jumlah peserta didik yang masuk ke SIT Nurul Ilmi Jambi meningkat di tiap tahunnya. SIT Nurul Ilmi Jambi jika dilihat dari jumlah peningkatan jumlah peserta didik, maka dapat dikatakan sebagai sekolah unggul. Hal ini merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) bahwa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam pemilihan sekolah adalah faktor sarana, faktor SDM, dan faktor sekolah unggul. Namun, secara rinci terdapat perbedaan jumlah perolehan peserta didik baru pada tahun ajaran yang sama pada unit yang berbeda, misal pada TA 2020-2021 di SD IT Nurul Ilmi 1 memperoleh: 253 peserta didik, sedangkan SD IT Nurul Ilmi 2 hanya memperoleh 170 peserta didik. Padahal jumlah paralel kelas 1 pada tahun ajaran 2020-2021 SD IT Nurul Ilmi 2 mempunyai jumlah paralel 1 kelas lebih banyak dari SD IT Nurul Ilmi 1. Selain itu perolehan prestasi peserta didik diberbagai cabang lomba mulai jenjang SD sampai SMA jug terus bertambah mulai dari tingkat kota sampai ke tingkat nasional. Semua-semua prestasi lomba dan kegiatan yang dilakukan di SIT Nurul Ilmi Jambi terekam oleh jejak digital di alamat sosial media @sitnuril. Jika dilihat dari rekam jejak prestasi, maka SD IT Nurul Ilmi 2 memiliki jumlah prestasi yang mampu berkompetisi dengan SD

IT Nurul Ilmi 1. Hal ini menandakan, setiap kepemimpinan yang menjadi pengelola di setiap unit sekolah yang berada di bawah naungan yayasan SIT Nurul Ilmi, memiliki strategi yang menjadi unggulan.

Berdasarkan jumlah perolehan siswa dan jenis prestasi yang diperoleh setiap satuan pendidikan yang ada di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Nurul 'Ilmi Jambi terlihat memiliki capaian yang berbeda, padahal setiap satuan pendidikan atau unit memiliki visi dan misi sekolah yang sama. Berdasarkan uraian di atas didapatkan gambaran bahwa strategi kepemimpinan memiliki peran sangat penting dalam menentukan terjadinya inovasi di sekolah. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melakukan Inovasi Pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi. Tujuan dari penelitian ini berdasarkan dari uraian rumusan masalah adalah untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam melakukan inovasi pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi. Selain itu tujuannya untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi inovasi pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi.

2. Metode Penelitian

Penelitian pada artikel ini berjenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dalam rancangan penelitian. Desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, Peneliti mengambil tempat penelitian di lokasi Sekolah Islam Terpadu (SIT) Nurul Ilmi yang berada di kecamatan Telanai Pura dan Alam Barajo Provinsi Jambi, prosedur penentuan sampel yang digunakan adalah Combination purposeful sampling atau Mixed purposeful sampling. Dalam menetapkan peserta dan sampel mungkin mencakup empat aspek yaitu: setting (di mana penelitian akan dilakukan), para aktor (siapa yang akan diamati atau diwawancarai), peristiwa apa yang akan menjadi diamati atau diwawancarai, dan proses yang berkembang sifat peristiwa yang dilakukan oleh aktor dalam setting. Selanjutnya, tunjukkan jenis atau tipe data yang akan dikumpulkan.

Dalam penelitian ini yang nantinya akan menjadi sumber data ini adalah: (a) hasil wawancara Kepala Sekolah sebagai sumber data utama untuk mendapatkan informasi tentang strategi yang digunakan untuk menciptakan inovasi pendidikan di sekolah, bentuk-bentuk inovasi yang ada di sekolah serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses inovasi pendidikan data ini berupa kata-kata atau deskripsi tertulis, (b) selanjutnya data pendukung yang berupa: rencana strategis sekolah ataupun dokumen penunjang lainnya. Kepala Sekolah dalam penelitian ini menjadi sumber data utama dan nantinya dapat memberikan pengarahannya kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan akan memberikan informasi serta rekomendasi kepada informan untuk mendapatkan triangulasi data lainnya seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, Guru, sehingga semua data-data baik yang utama ataupun pendukung terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti dan untuk mendukung keabsahan data.

Langkah-langkah pengumpulan data termasuk menetapkan batas-batas untuk penelitian, mengumpulkan informasi melalui wawancara tidak terstruktur, observasi dan dokumen nama instrumen. Pada penelitian ini, peneliti akan membandingkan hasil wawancara kepala sekolah dengan jawaban wawancara dari wakil kepala sekolah bidang: kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat, ketua komite, dan pengurus yayasan. Jika terdapat perbedaan, maka peneliti terus menggali data dari sumber lain sampai jawaban yang diberikan informan sama atau hampir sama. Selanjutnya peneliti juga akan membandingkan isi wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan dengan Strategi Kepmimpinan Kepala Sekolah di SIT Nurul Ilmi Jambi yang berkaitan dengan proses perumusan sampai implementasi strategi untuk menciptakan inovasi pendidikan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Setelah peneliti dapat mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan maka selanjutnya akan dilakukan proses analisis data dengan teknik analisis deskriptif. Hal itu dirancang dengan merujuk proses analisis data menurut Creswell (2007:217). Bentuk kegiatan dalam membuat sebuah interpretasi, tafsiran atau terjemahan yang masuk akal dari data teks ataupun gambar yang didapat dari hasil penelitian yang berupa observasi, wawancara dan dokumen. Dalam melakukan analisis data, peneliti dalam mengolah hasil wawancara melakukan langkah-langkah yaitu mengatur dan menyiapkan data untuk analisis. ini melibatkan menyalin wawancara, membaca semua data, mulailah analisis terperinci dengan proses pengkodean, menemukan kata-kata yang paling deskriptif, mengmpulkan bahan data milik masing-masing kategori di satu tempat dan lakukan analisis pendahuluan, penyajian data (display data), verifikasi (menarik kesimpulan).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, pengumpulan dokumen dan observasi didapatkan hasil faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi inovasi pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Jambi sangat bervariasi. Namun penulis mendapatkan tema-tema yang sama dari hasil penelitian yang dilakukan. Masing-masing akan dijabarkan pada penjelasan berikutnya. Kepala sekolah SD IT Nurul 'Ilmi 1 Jambi melalui hasil wawancara faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi inovasi

pendidikan di sekolah menunjukkan adanya faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari pihak yayasan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah faktor eksternal seperti kondisi alam yang menghalangi pelaksanaan suatu kegiatan.

Dari hasil wawancara kepada Ibu SRW wakil kepala sekolah bidang kurikulum didapatkan hasil yang sejalan pada faktor penghambat implementasi inovasi yaitu pada faktor kondisi eksternal dalam hal ini situasi pembelajaran daring yang tergantung dengan jaringan internet. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu karena ada dukungan kuota belajar gratis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Demikian halnya dari hasil wawancara kepada salah satu guru SD IT Nurul 'Ilmi 1 yang menyatakan bahwa kendala dalam melakukan inovasi pendidikan di sekolah ini karena kondisi guru-guru yang bukan dalam usia yang muda lagi dan masih ada yang lambat dalam memahami teknologi untuk pembelajaran. Sedangkan untuk pembelajaran offline yang menjadi kendala adalah dalam pengaturan waktu untuk membuat media pembelajaran. Namun, semua kendala itu bisa diatasi dengan budaya saling sharing yang dibangun di sekolah ini.

Dari hasil dokumen foto-foto dokumentasi kegiatan, terlihat bahwa terdapat beberapa agenda yang dilakukan secara virtual. Seperti kunjungan edukasi virtual, dimana tujuan kegiatan ini didalam rencana strategis adalah untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik agar mereka bisa berinteraksi dan berdiskusi pada pihak yang kita kunjungi sesuai dengan tema pembelajaran. Observasi yang peneliti dapat lakukan hanya dapat melihat kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung, dalam penggunaan teknologi. Masih ada guru yang mengajar dengan menggunakan infocus dalam pembelajaran hal ini karena fasilitas didukung dari pihak sekolah karena tersedia di kelas-kelas.

Pada wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SD IT Nurul 'Ilmi 2 Jambi, didapatkan informasi bahwa dukungan dari pihak yang walisiswa baik berupa dana ataupun fasilitas faktor penghambat adalah kondisi alam sekarang ini agak sulit menjalin kerjasama untuk mendukung keaktifan siswa. Dari hasil wawancara kepada Ibu AST wakil kepala sekolah bidang kurikulum didapatkan hasil yang sejalan pada faktor penghambat implementasi inovasi yaitu pada faktor kondisi eksternal dalam hal ini situasi pembelajaran daring yang tergantung dengan jaringan internet. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu karena ada dukungan kuota belajar gratis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sedangkan dari hasil wawancara kepada kepala sekolah bidang sarana dan pasaran mengatakan bahwa faktor pendukung inovasi adalah pendanaan dan penghambatnya adalah lemahnya pendanaan. Faktor penghambat ini teramati melalui hasil observasi peneliti secara langsung bahwa didapati ada barang di SD IT Nurul 'Ilmi 2 tetapi tidak terdata sebagaimana mestinya dan keberadaannya juga tidak sesuai dengan tempat yang seharusnya. Namun dari hasil dokumen tertulis pada rencana strategis, memang pendanaan untuk melengkapi fasilitas pendukung di SD IT Nurul 'Ilmi 2 telah dianggarkan dengan baik.

Pada SMP IT Nurul 'Ilmi 1, dari hasil wawancara kepada kepala sekolah didapatkan hasil faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi inovasi di sekolah adalah : pengelola yang siap dengan inovasi, dukungan dari pihak yayasan, orang tua, yayasan dan stakeholder, kepala sekolah selalu memberikan semangat dan tidak membiarkan guru-guru bekerja sendiri, faktor kondisi alam, dan hubungan masyarakat yang belum terjalin secara luas ke eksternal. Sedangkan dari hasil wawancara kepada ustaz SYN faktor pendukung pelaksanaan inovasi pendidikan di sekolah adalah SDM guru yang masih banyak tenaga muda. Sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu pelaksanaan ide-ide yang sangat terbatas. Dari hasil pengumpulan dokumen foto-foto yang terlihat bahwa didapatkan kepala sekolah beserta pengelola turut aktif berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan bersama para guru dan peserta didik. Dari hasil observasi yang dilakukan didapatkan hasil bahwa pengelola selalu melakukan monitoring kegiatan, berjalan dari satu kelas ke kelas yang lain dan selalu melakukan pendampingan pada kegiatan siswa.

Di SMP IT Nurul 'Ilmi 2, dari hasil wawancara kepada kepala sekolah bahwa untuk faktor yang mempengaruhi implementasi inovasi pendidikan di sekolah adalah: motivasi dan dukungan dari yayasan motivasi dari dalam diri sendiri, guru-guru yang memiliki kinerja diatas rata-rata, kepercayaan dari masyarakat dan orang tua, fasilitas yang masih belum sesuai dengan standar dan masih belum memadai. Hal ini didukung dengan studi dokumen berupa foto-foto kegiatan yang terpublikasi di sosial media dan terdapat di rencana strategis yang memang semua program telah disetujui oleh yayasan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru-guru terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan sekolah penggerak maupun kegiatan sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi di SMA IT Nurul Ilmi, dari hasil wawancara kepada kepala sekolah menunjukkan informasi yaitu: tim pengelola dan guru adalah tim muda yang selalu semangat dan membicarakan tentang masa depan dan siap dengan inovasi-inovasi, dukungan dari pihak yayasan, dukungan kerjasama antara walisiswa dan pihak sekolah, dan faktor penghambat adanya miskomunikasi. Dari dokumen berupa laporan keterlaksanaan program terlihat beberapa program unggulan sudah terlaksana dan ditambahkan dengan postingan kegiatan di media sosial. Dari hasil pengamatan langsung oleh peneliti yang langsung merasakan bahwa dukungan yayasan sangat besar. Hampir semua program atau ide baru yang diusulkan pihak SMA disetujui dan didukung. Selain itu kondisi ini juga didukung oleh tim pendidik dan tenaga

kependidikan yang masih muda dan selalu bersemangat dalam melaksanakan program-program yang telah disepakati.

Inovasi pendidikan sangat penting dilaksanakan, hal ini paling tidak berakar kepada empat alasan, yaitu: pertama; upaya memecahkan masalah-masalah praktik pendidikan supaya dapat berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan; kedua; memberikan kepuasan kepada stakeholders pendidikan, sehingga mendatangkan keuntungan dan kemajuan; ketiga; pentingnya menyediakan pendidikan yang bermutu dan penyelenggaraan yang akuntabel. Keempat; pentingnya pendidikan mengantisipasi perubahan eksternal sehingga memberikan daya saing dan keunggulan bangsa di tengah pergaulan dunia global. (syafaruddin 2012).

Menurut Hidayat dan Machali (2010: 14) tugas kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi dengan melakukan proses pengawasan, perbaikan, pemanduan, penerjemah, penetralisir, pengorganisasi, dan melakukan transformasi setiap kebutuhan dan harapan yang ada di sekolah yang dilimpahkan kepadanya. Kepala sekolah membutuhkan strategi-strategi yang tepat untuk dapat membawa sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang mampu mengemban amanah tujuan pendidikan nasional dan agar visi dari sekolah dapat tercapai. Strategi kepemimpinan kepala sekolah menurut Yulmawati (2016) adalah kegiatan pengambilan keputusan atau merencanakan tindakan strategis untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sehingga dapat tercapai secara efisien dan efektif. Dengan menjalankan peran kepemimpinan maka kepala sekolah mampu mengambil atau menjalankan strategi yang tepat untuk mendukung terciptanya inovasi pendidikan di sekolah. Inovasi pendidikan dapat terjadinya dari adanya kreativitas baru dan manfaat dari hal-hal baru yang telah diciptakan, dengan tujuan utamanya adalah untuk memudahkan terciptanya kemajuan dan mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan.

Dari penelitian yang dilakukan melalui wawancara, pengumpulan dokumen dan observasi didapatkan hasil bahwa dari lima responden sebagai informan utama yaitu kepala sekolah dari SD IT Nurul 'Ilmi 1, SD IT Nurul 'Ilmi 2, SMP IT Nurul 'Ilmi 1, SMP IT Nurul 'Ilmi 2 dan SMA IT Nurul 'Ilmi secara keseluruhan telah melakukan peningkatan pada penyelenggaraan pembelajaran untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih bermakna bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Hal ini senada dengan pendapat Rusdiana (2014), inovasi pendidikan merupakan program yang dilaksanakan di sekolah untuk melakukan perubahan-perubahan di sekolah. Inovasi yang terjadi salah satunya adalah di bidang pembelajaran. Inovasi pembelajaran dapat diartikan sebagai ide, gagasan, atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan kurikulum yang digunakan di sebuah sekolah. Selama ini pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah kurang menyentuh kebutuhan dan kondisi lingkungan siswa. Oleh karena itu dibutuhkan kesadaran bagi kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dan pengambil kebijakan di sekolah untuk menentukan sistem pengajaran yang lebih inovatif.

Hal yang dilakukan oleh para kepala sekolah dan dibantu oleh pengelola dan Pendidik dan Tenaga kependidikan (PTK) adalah mengarahkan guru untuk membuat media pembelajaran yang update dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik seperti dengan membuat video pembelajaran yang menarik, menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif, membuat alat peraga pembelajaran yang disesuaikan dengan jenjang kelas berdasarkan hasil analisis atau diagnosa karakter peserta didik agar siswa lebih termotivasi dan berminat untuk belajar. Hal ini senada dengan artikel ilmiah oleh Thapanee (2017) bahwa strategi pembelajaran bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan inovatif harus berasal dari kelompok atau tim, berbagi pengetahuan, solusi tim, dan konsensus ide-ide. Selain itu, ada dua bagian pengajaran yaitu teori dan praktik yang ditugaskan untuk siswa untuk melakukan proyek. Proses menginstruksikan siswa untuk dapat membuat inovasi dalam pembelajaran kreatif dapat diajarkan di setiap tingkatan.

Selanjutnya untuk Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SIT yaitu menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dan penelitian. Didapatkan bahwa semua unit telah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Dan hal ini menjadi alasan kenapa prestasi siswa tetap tercapai dan kegiatan-kegiatan sekolah dapat terselenggara dengan efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2019) bahwa apabila dirancang dengan baik dan tepat, maka pembelajaran berbasis web bisa menjadi pembelajaran yang menyenangkan, memiliki unsur interaktivitas yang tinggi, menyebabkan peserta didik mengingat lebih banyak materi pelajaran, serta mengurangi biaya-biaya operasional yang biasanya dikeluarkan oleh peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Dikarenakan sifatnya yang maya/virtual, pembelajaran berbasis web dianggap telah memberikan fleksibilitas terhadap kegiatan akses materi pembelajaran.

Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Sallis (2005: 68) bahwa tanpa adanya peran kepemimpinan di semua tingkat institusi, proses perbaikan tidak dapat dipertahankan. Didalam pelaksanaan pendidikan di sebuah institusi atau lembaga pendidikan inovasi yang terjadi adalah bentuk pelaksanaan dari fungsi pengorganisasian. Kepala sekolah dalam peran kepemimpinannya harus memiliki strategi untuk dapat melakukan perubahan dan bertanggung jawab atas perubahan tersebut. Artinya memastikan bahwa ide-ide atau gagasan yang dilakukan tidak membawa dampak kemunduran bagi sekolah yang dipimpin. Di SIT Nurul 'Ilmi kepala sekolah menetapkan kebijakan yang disesuaikan dengan karakter sekolah. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Kadi (2017) inovasi apa pun yang tengah dilakukan dalam pendidikan bukanlah semata-mata atas pertimbangan efektivitas dan efisiensi saja, tetapi harus tetap mengacu pada upaya pembentukan manusia sejati yang memiliki kesadaran terhadap realitas dan mampu bertindak mengatasi dunia serta realitas yang dihadapinya. Sehingga dapat dihasilkan manusia yang mampu mengeluti dunia dan realitas dengan penuh sikap kritis dan daya cipta, dan itu berarti manusia mampu memahami keberadaan dirinya. Kepala sekolah di lingkungan SIT Nurul ‘Ilmi Jambi dalam menetapkan segala peraturan, tata tertib, ataupun pengembangan kurikulum harus tetap meminta pendapat dari yayasan karena khawatir jauh dari visi-misi yayasan yang telah ditetapkan dan tentunya tetap sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kebudayaan yang berlaku. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik kepribadian kepemimpinan menurut Kozlow (2014) Intelligence (Intelijen) merupakan kemampuan untuk mengintegrasikan dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh.

Kemudian kepala sekolah juga menjalankan program yang berbeda dari sekolah lainnya dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman dan karakter kekhasan Sekolah Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2021) bahwa strategi inovasi di bidang kurikulum harus memperhatikan prinsip fleksibel, artinya kurikulum harus berkembang disesuaikan dengan kondisi daerah dan kemampuan dari masing-masing lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan dengan mengkombinasikan antara kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Untuk kondisi yang saat ini ada beberapa unit di SIT Nurul ‘Ilmi Jambi yang terpilih menjadi sekolah penggerak, maka kesiapan kondisi sekolah harus benar-benar maksimal agar program baru yang diadopsi tidak menghilangkan program yang sudah menjadi kekhasan sekolah. Hal ini karena masih ada dijumpai dalam pelaksanaannya modul sebagai pengganti RPP belum dirancang secara matang atau final, guru belum sepenuhnya memahami cara menggunakan asesmen diagnostik sehingga dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan sasaran.

Selanjutnya adalah dengan menyusun program kurikulum, kesiswaan, fasilitas, hubungan dengan sosial dan masyarakat berdasarkan hasil evaluasi atau analisis konteks yang telah dilakukan dan disesuaikan dengan kondisi yang terjadi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dilaksanakan pada semua unit sekolah di bawah naungan SIT Nurul ‘Ilmi Jambi. Bahwa terdapat penyesuaian-penyesuaian teknologi ataupun aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran. masih terdapat juga penggabungan antara metode konvensional dengan cara dan modern, dengan guru-guru yang memang membuat bahan ajar dengan video ataupun kuis interaktif lainnya. Program yang dilaksanakan harus tetap memperhatikan pembiasaan adab Islami peserta didik meskipun kondisi pembelajaran secara tatap muka ataupun dengan pembelajaran jarak jauh, dan diupayakan tetap dapat menjaga minat siswa untuk belajar dan berprestasi. Sejalan dengan temuan Santika (2020), dalam penyelenggaraan pendidikan pentingnya menanamkan Pendidikan karakter ditanamkan karena berfungsi dalam pembentukan dan pengembangan potensi agar siswa mampu berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila, selanjutnya fungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera, dan kemudian adalah fungsi dalam memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.

Disini kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus menerapkan prinsip pengelolaan yang baik, yaitu bisa memulai membuat program dari hasil evaluasi. Kepala sekolah melaksanakan peran pengelolaan dengan melibatkan guru dan peserta didik untuk bersama-sama mendukung segala program yang direncanakan sekolah dan saling berkolaborasi. Berdasarkan hasil penelitian oleh Kartika (2020), Kualitas kepemimpinan menentukan untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan Islam dalam hal ini termasuk lembaga pendidikan Islam dalam berinovasi guna mempertahankan eksistensi sekolahnya telah memakai sistem aplikasi baik pembuatan rencana dengan mengikuti kebaruan dari prosedur pembuatan perencanaan, maka akan memudahkan dalam melakukan penyusunan perencanaan sekolah dan dokumen perencanaan tersebut dapat tersaji dengan baik dan sistematis.

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan inovasi pendidikan salah satunya adalah dengan menciptakan budaya sekolah yang positif yang dapat mendorong warga sekolah menjadi proaktif dan kreatif. Kepala sekolah SD IT Nurul ‘Ilmi melakukan memunculkan semangat untuk kompetisi. Hal ini ditunjukkan dengan bagaimana kepala sekolah bersama pengelola untuk tetap mengajak siswa dan guru selalu berprestasi, dengan membentuk tim pengembangan prestasi akademik dan non akademik, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengembangan bakat siswa, Sejalan dengan hasil penelitian oleh Mildawani (2018), globalisasi menuntut kemampuan masing-masing negara untuk memenangkan persaingan dan Kualitas menjadi sebuah keniscayaan, kompetisi menjadi penentu sebuah ukuran keberhasilan, kompetisi disini adalah hasrat berprestasi, selfefficacy, intrinsic motivation, dan perilaku belajar.

Selanjutnya kepala sekolah SIT Nurul ‘Ilmi dalam menciptakan budaya positif sekolah adalah dengan menjaga kedisiplinan dan kebiasaan baik siswa meskipun dalam kondisi lingkungan yang tidak mendukung

dengan bekerjasama dengan walisiswa dan walikelas. Strategi ini dilakukan dengan program membuat lembar evaluasi ibadah dan pembiasaan lainnya, bekerja sama atau melibatkan orang tua dalam setiap penerapan kebiasaan baru pada siswa, membagikan doa-doa atau pesan positif untuk siswa setiap harinya di grup jejaring wali siswa. Hal ini sesuai dengan teori tentang budaya sekolah positif oleh Hartati (2018), bahwa budaya sekolah yang positif adalah kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, misalnya kerjasama dalam mencapai prestasi, dan komitmen terhadap belajar. Budaya sekolah yang positif akan mendorong semua warga sekolah untuk bekerjasama yang didasarkan saling percaya, mengundang partisipasi seluruh warga, mendorong munculnya gagasan-gagasan baru, dan memberikan kesempatan untuk terlaksananya pembaharuan di sekolah yang semuanya ini bermuara pada pencapaian hasil terbaik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Berdasarkan hasil penelitian oleh Rahayu (2020), bahwa penting menciptakan *character building* mengingat perkembangan anak zaman sekarang yang dirasa nilai-nilai etika, moral, sopan santun terhadap orang yang lebih tua dinilai sudah mulai luntur. Penguatan Pendidikan karakter yang dilakukan yakni dengan program pembiasaan rutin, keteladanan, dan tugas-tugas praktik baik di rumah.

Dari setiap unit di SIT Nurul 'Ilmi dapat ditarik konsep yang sama bahwa kepala sekolah selalu mengedepankan pertimbangan yang mantap dan keterlibatan pihak guru dan orang tua peserta didik dalam setiap pelaksanaan program-program unggulan sekolah. Karena siswa merupakan objek utama pendidikan, yang keberhasilannya selain sangat ditentukan oleh guru dan orang tuanya dalam memberikan pendidikan atau perlakuan. Ditambahkan dari temuan oleh Leon dan Folch (2020), pengaruh kepala sekolah dalam inovasi bahwa terdapat unsur-unsur tindakan kepala sekolah paling dihargai oleh guru yaitu: pertimbangan dalam pengambilan keputusan, bertanggung jawab dan mampu menjawab tantangan; membuat mereka merasa setiap saat bahwa mereka adalah bagian inti dari lembaga; mempromosikan kerja kolaboratif di dalam sekolah dalam lingkungan yang sehat; hidup berdampingan; penilaian dan pertimbangan pendapat; harapan yang tinggi.

Kepala sekolah melakukan strategi dengan memfasilitasi guru dengan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana untuk mengajar melakukan pelatihan-pelatihan untuk guru terkait teknologi. Kepala sekolah selalu mendukung segala yang dibutuhkan guru dalam hal meningkatkan kemampuan guru dan pembelajaran. serupa dengan penelitian oleh Rashid (2021) inovasi dapat dibawa dalam budaya sekolah jika kepala sekolah mendorong kreativitas guru dan biarkan mereka memimpin di kelas mereka, banyak banyak berfikir akan membawa ide bagus dan pemimpin harus memotivasi, memperkuat, membimbing, dan memfasilitasi pengikut mereka.

Kepala sekolah mengadakan pelengkapan fasilitas dengan menyediakan kelengkapan alat yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. khususnya di masa pembelajaran jarak jauh akibat adanya pandemi, kebutuhan guru yang difasilitasi oleh sekolah adalah akses internet, penyediaan alat bantu yang mendukung pembelajaran virtual, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman seperti melengkapi kondisi taman belajar, gedung aula, Laboratorium MIPA dan Laboratorium komputer.

Selanjutnya kepala sekolah sebagai pemimpin memberikan motivasi kepada guru-guru. Hal ini karena untuk melakukan inovasi karena adanya pujian dan apresiasi dari kepala sekolah. Dan hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan keinginan guru untuk terus memperbaiki kualitas baik dalam pembelajaran maupun dalam profesionalitas kerja. Ini sesuai dengan hasil penelitian Fatimah dan Fildayanti (2019), strategi kepala sekolah dalam peningkatan motivasi guru yaitu dengan cara membuat perencanaan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada guru waktu untuk menambah wawasan dan pengetahuan dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan diklat, keprofesionalitas dan memberikan tugas tambahan. Selain itu, kepala sekolah memotivasi guru dengan cara memberi ucapan terimakasih kepada para guru ketika selesai pembelajaran.

Kepala sekolah di SIT Nurul Ilmi Jambi dalam hal ini meningkatkan kemampuan SDM terutama guru, melakukan pelatihan-pelatihan baik itu untuk kemampuan terkait teknologi maupun pelatihan dalam peningkatan kompetensi yang mendukung kompetensi atau profesionalisme kerja dan pembinaan guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Kristiawan dan Rahmat (2018), guru adalah komponen penting dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Profesionalisme guru mengacu kepada kemampuan maupun keahlian pada kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Guru dibekali dengan kemampuan untuk mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber, motivasi terhadap dirinya, meningkatkan pelayanannya kepada peserta didik melalui ketrampilan mengajarnya dan peningkatan pengetahuannya.

Kegiatan upgrade kemampuan guru terhadap pengetahuan dan keterampilan pada teknologi yang mendukung pembelajaran adalah pelatihan atau lokakaryabagi tenaga pendidik dan kependidikan. Strategi ini dilakukan untuk menghadapi perubahan kondisi dan tantangan yang sedang dihadapi. Segala bentuk pelatihan atau strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru adalah dalam bentuk atas instruksi dari kepala sekolah sebagai pimpinan dan nada juga yang atas inisiatif dari guru-guru sendiri yaitu misal dalam mengikuti seminar di luar ataupun lomba-lomba yang diadakan lembaga luar. Temuan ini senada dengan temuan oleh Putri et al (2021), langkah-langkah Strategi Kepemimpinan Utama dalam pertumbuhan

kompetensi profesional guru dalam terbagi menjadi dua strategis praktik, yang pertama adalah strategi terstruktur, yaitu guru ditunjuk oleh institusi untuk terlibat dalam pendidikan dan pelatihan, baik oleh lembaga sekolah sendiri maupun oleh lembaga pendidikan/pelatihan, dan yang kedua adalah metode nonformal, yaitu guru atas keinginan dan upaya mereka sendiri untuk melatih dan meningkatkan diri mereka yang relevan dengan pekerjaan untuk mereka posisi, seperti: disiplin, debat dan dorongan.

Semua kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan komitmen guru di dalam bekerja dan mencapai tujuan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Napis dan Noor (2021) bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang meningkat, motivasi berprestasi yang baik serta kepemimpinan kepala sekolah yang kondusif memberikan dukungan terhadap kinerja guru dan lebih meningkat. Kepala sekolah di SIT Nurul 'Ilmi melakukan program Pelibatan guru-guru dalam melakukan pembinaan pada bidang lain yang sesuai dengan kemampuannya mengikutsertakan guru dalam program pengembangan potensi dan kemampuan. Hal ini ditandai dijelaskan dengan adanya kegiatan pembinaan tahsin dan tahfidz Al Quran, dan peningkatan bahasa arab dan bahasa inggris. Pembentukan kelompok-kelompok ini dilakukan pada hari yang berbeda. Kelompok pelatihan ini tidak memutuskan pelatih dari luar. Karena SIT Nurul 'Ilmi telah memiliki guru-guru yang berasal dari berbagai universitas dan memiliki background pendidikan yang bermacam-macam. Dengan melalui proses penyeleksian, guru-guru yang masuk juga terpilih dengan kualitas baik dan kualifikasi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh yayasan. Pemberdayaan guru-guru di SD IT sebelumnya merupakan hasil evaluasi dan analisis kebutuhan atau analisis konteks, hasil supervise dan nilai kinerja yang terdapat di dalam raport bulanan guru dan pegawai. Hal ini dilakukan agar penempatan atau pemberian amanah kepada guru-guru lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tindakan ini sesuai dengan temuan dari Kamaruddin (2014), program pemberdayaan guru disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan (need assesment) sekolah dengan melibatkan seluruh unsur terkait dan pakar pendidikan. Pelaksanaan program pemberdayaan guru dilakukan secara efektif, transparan, dan akuntabilitas. Setiap guru diberikan deskripsi tugas untuk dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugasnya serta diberikan motivasi secara terus menerus untuk meningkatkan kompetensinya.

Pemberdayaan guru juga dilakukan dengan pengakraban antara guru dan karyawan, memperbaiki kualitas guru yaitu dengan memberikan tantangan dengan cara mengamanahkan setiap perlombaan yang diadakan sesuai dengan bidangnya, lapang dada menerima masukan ya dari guru karyawan maupun siswa pasukan yang diterima beliau akan sampaikan ke forum musyawarah guru dan akan diterima jika masukan itu bersifat membangun. Dari penelitian lain yang dilakukan oleh Widodo dan Sriyono (2020) bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui pengkayaan dan pematapan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dengan menggunakan strategi pemberdayaan: menginspirasi guru melakukan pemberdayaan diri sendiri secara terus menerus melalui upaya otodidak dan mandiri; mendorong partisipasi guru dalam berbagai aktivitas pendidikan dan pengajaran; mendorong tumbuhnya inovasi di kalangan guru, dengan cara memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengemukakan ide, memberikan akses informasi seluas-luasnya kepada guru melalui falisitasi informasi; mendorong guru memiliki akuntabilitas yang tinggi; menciptakan iklim organisasi sekolah yang kondusif yang memungkinkan potensi guru dapat tumbuh dan berkembang optimal; memberikan penguatan atas kompetensi guru melalui pemberian reward; memberikan perlindungan optimal kepada guru dari ketertindasan, ketidakadilan dan persaingan tidak seimbang; memberikan dukungan penuh agar dapat mengaktualisasikan kompetensi secara optimal; dan memelihara guru dalam kondisi yang kondusif dan nyaman.

Guru-guru yang memiliki kualifikasi baik maka diarahkan untuk menjadi pembimbing teman sebaya atau menjadi tutor sebaya. Hal ini agar guru-guru juga lebih nyaman dalam proses pembelajaran. Karena dibimbing oleh orang yang memang sudah sering berinteraksi dan memiliki budaya dan visi yang sama. Hal ini juga bertujuan untuk semakin meningkatkan kualitas atau kemampuan guru yang membimbing atau melatih. Namun, untuk pelatihan teknologi ataupun bidang lain yang memang belum bisa tercover seluruhnya oleh sekolah, maka sekolah akan bekerjasama dengan pihak lain dalam pelaksanaannya. Konsep ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rashid (2021) bahwa Kepemimpinan terdistribusi adalah tuntutan era baru; itu memberi pemberdayaan kepada karyawan dan membiarkan mereka menyadari kemampuan. Tindakan ini dapat membantu untuk menemukan masalah dan mengatasinya.

Inovasi yang dilakukan di lembaga pendidikan pastinya memberikann pengaruh terhadap ruang lingkup sosial masyarakat. Keterlibatan masyarakat tentunya akan membawa dampak positif maupun dampak negatif pada perubahan yang dilakukan di pendidikan. Hal ini karena objek pendidikan adalah berasal atau merupakan bagian dari lingkup sosial masyarakat. Dapat membantu terlacapainya inovasi jika ada komunikasi yang baik tentunya, jika tidak justru dapat menjadi factor yang menghambat keberlangsungan inovasi di pendidikan (Rusdiana, 2014).

Strategi yang dilakukan kepala sekolah meningkatkan kerjasama dan memperluas jaringan sosial adalah bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran. cara yang dilaksanakan yaitu dengan melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, perusahaan, dan lembaga lainnya, melakukan kolaborasi dengan instansi yang terkait.

Kegiatan yang dilakukan berupa kunjungan edukasi, pemaksimalan studia Nurul TV untuk syiar atau memnginformasikan kegiatan yang dilakukan di SIT Nurul 'Ilmi Jambi. tidak hanya itu dalam meningkatkan kegiatan sosial ini kepala sekolah membangun link dengan lembaga sosial untuk pelaksanaan program sekolah. Apalagi dimasa pembelajaran online atau jarak jauh, maka kerjasama dengan orang tua merupakan salah faktor penting dalam mendukung keberhasilan dan efektivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Raatiwi dan Sumarni (2020), adapun peran orang tua dalam masa pembelajaran secara daring yaitu: bahwa orang tua selalu memberikan pendampingan kepada anak dalam kegiatan proses belajar, menjalin komunikasi harus diawali dengan keterbukaan dan tujuan yang baik hal tersebut dapat membuat suasana hangat dan nyaman. Pengawasan dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan, mendorong atau memberikan motivasi kepada anak, mengarahkan kemauan anak.

Terdapat faktor-faktor yang i proses pelaksanaan inovasi pendidikan di SIT Nurul 'Ilmi Jambi yaitu: dukungan dari pihak yang berkepentingan: dengan adanya dukungan yang penuh dari yayasan SIT Nurul Ilmi dalam memberikan dukungan berupa moril, ide maupun penanaan. Dukungan dari yayasan dapat berupa pengamanan-pengamanan yang disetujui oleh yayasan. Selanjutnya karena ada dukungan yang baik dari orang tua peserta didik baik berupa materi maupun non materi, seperti pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Hal ini sejalan penelitian oleh Ibrohim (2021) dengan dukungan dari pihak yang berkepentingan tersebut ditunjukkan dengan SK khusus yang diberikan kepada para pendidik. Dengan adanya SK, para pendidik merasa kehadiriannya sama dengan pendidik yang lain, bahkan menjadi peran penting akan suksesnya program sekolah. Kualitas atau kemampuan dari sumber daya manusia sebagai pelaksana ataupun sasaran inovasi: adanya bentuk-bentuk usaha dalam meningkatkan kemampuan guru, pemahaman terhadap pentingnya inovasi pendidikan di sekolah melalui rapat koordinasi di setiap unit, dan pemenuhan segala fasilitas yang mendukung peningkatan kemampuan guru. Dukungan dari pimpinan sekolah itu sendiri: kepala sekolah turut mendampingi dan memberikan bimbingan ketika pelaksanaan gagasan atau ide-ide baru di sekolah, bertanggung jawab penuh baik dalam hal perencanaan, pelaksanaa, maupun evaluasi program.

Dari hasil data dan temua yang didapatkan bahwa hampir keseluruhan mengatakan bahwa sebenarnya hambatan dalam pelaksanaan inovasi pendidikan di SIT Nurul Ilmi Jambi bisa diatasi dan tidak menjadi penghambat yang berarti. Karena ketika suatu program tidak bisa dilaksanakan, maka kepala sekolah bersama tim akan segera mencari program pengganti atau alternatif yang dapat mencapai target atau sasaran tertentu. Namun, terdapat kajian yang sangat memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan inovasi pendidikan di SIT Nurul 'Ilmi Jambi yaitu hubungan masyarakat. Masih terdapat kegaitan yang melibatkan hubungan dengan pihak lain atau stakeholder belum terjalin secara luas ke eskternal: hubungan atau relasi yang dibangun belum terlalu luas. Masih belum banyak melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah lain, universitas, dan lembaga lainnya yang ekspansinya tingkat nasional dan internasional. Publikasi yang dilakukan masih banyak yang bersifat internal. Hal ini sejalan dengan pendapat Kristiawan (2018), bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam mempengaruhi keberhasilan inovasi pendidikan kurang adanya hubungan antara sosial dan publikasi, di antaranya yaitu adanya masalah dalam hubungan sosial antara yang satu dengan yang lain, adanya ketidakharmonisan dan hubungan yang kurang baik antar anggota dalam berinovasi, serta kurang adanya suasana yang dapat menimbulkan terjadinya pertukaran pikiran. Temuan ini juga didasari dari hasil penelitian oleh Suswandari (2019), bahwa usaha dalam menginovasi pendidikan harus diimbangi dengan adanya proses kebijakan pendidikan yang berkesinambungan dan saling mendukung satu sama lain, adanya keterlibatan Orang tua, Rekan Instruksi, Community Service Learning, dan Looping Kemitraan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan tergambar bahwa kepala sekolah yang dibantu oleh para wakil kepala sekolah memiliki jenis strategi yang sejeni dalam penerapannya untuk melaksanakan inovasi pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Nurul 'Ilmi. Namun, ketika diimplementasikan dalam sebuah program, setiap satuan pendidikan atau unit memiliki bentuk program yang variatif. Hal ini terlihat dari target satuan pendidikan yang berbeda dan terlihat dari rencana strategis tiap unit di SIT Nurul 'Ilmi Jambi yang menjadi focus pada penelitian ini. Kondisi ini dapat terjadi kemungkinan juga karena pihak yayasan hanya memberikan intruksi untuk hal-hal yang dianggap prinsip namun pengembangannya menjadi wewenang pengelola tiap unit. Artinya kepemimpinan di SIT Nurul Ilmi pada setiap unit dikendalikan oleh kepala sekolah dan dibantu oleh para wakil kepala sekolah mulai dari bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta humas sesuai dengan asas musyawarah. Pengelolaan setiap unit di SIT Nurul Ilmi diserahkan kepada masing-masing pengelola mulai dari kepala sekolah sampai ke wakil kepala sekolah.

Perubahan yang terjadi di SIT Nurul Ilmi tentunya setiap kepemimpinan kepala sekolah memiliki strategi yang dapat mendukung peningkatan-peningkatan mutu di semua bidang pendidikan. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi (2020) bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan dapat dinyatakan dalam kebijakan sekolah yang pada hakikatnya mengarah pada mutu layanan pendidikan. Kebijakan sekolah menyangkut pengembangan kompetensi guru, pengenalan bakat dan minat siswa, dan membangun kemitraan dengan institusi lain di Nurul 'Ilmi Faktor Pendukung Peningkatan Mutu Pendidikan adalah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, dengan menekankan pentingnya kualitas

pelayanan dalam melaksanakan tugasnya, misalnya kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru mulai dari memadai persiapan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi. Sementara itu, tenaga kependidikan didorong untuk memberikan pelayanan terbaik seperti kecepatan, tanggap terhadap kebutuhan siswa, ramah terhadap masyarakat dan sebagainya.

5. Simpulan

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan inovasi pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Jambi meliputi: (a) Meningkatkan dan mendukung pengajaran dan pembelajaran: hal yang dilakukan adalah mengarahkan guru untuk membuat video pembelajaran yang menarik, mengembangkan kurikulum, menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dan penelitian. (b) Menciptakan budaya sekolah yang positif yang dapat mendorong warga sekolah menjadi proaktif dan kreatif: memunculkan semangat untuk kompetisi di SIT Nurul Ilmi Jambi, kedisiplinan dan kebiasaan baik siswa meskipun dalam kondisi lingkungan yang tidak mendukung. (c) Menetapkan kebijakan yang dapat diterima oleh masyarakat sekolah dan sesuai dengan nilai dan tradisi budaya masa kini: penggunaan teknologi dalam pembelajaran dilaksanakan pada semua unit sekolah di bawah naungan SIT Nurul ‘Ilmi Jambi, menerapkan pembiasaan adab Islami peserta didik di sekolah dan di rumah. (d) Mendukung dan Meningkatkan komitmen, dan kapasitas (keterampilan dan pengetahuan) agar mereka profesional, setia terhadap sebuah lembaga dan mereka bekerja sungguh-sungguh: (e) Memberikan pemberdayaan kepada guru dan karyawan agar mereka menyadari kemampuan: mengikutsertakan guru dalam program pengembangan potensi dan kemampuan, Pelibatan guru-guru dalam melakukan pembinaan pada bidang lain yang sesuai dengan kemampuannya. (f) Memotivasi, memperkuat, membimbing, dan memfasilitasi staf dan semua masyarakat sekolah yang berada dibawah garis instruksi kepala sekolah. (g) Meningkatkan atau memperluas kegiatan dan jaringan sosial sekolah: membangun kerjasama dengan orang tua peserta didik, masyarakat, lembaga lain yang sesuai dengan tujuan sekolah, dan melakukan kegiatan sosial. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi inovasi di sekolah di Sekolah Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi adalah: dukungan dari pihak yang berkepentingan, kualitas atau kemampuan dari sumber daya manusia sebagai pelaksana ataupun sasaran inovasi, dukungan dari pimpinan sekolah itu sendiri, membangun kerjasama yang luas kepada pihak yang berkepentingan dan lembaga lain yang sesuai dengan tujuan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut: bagi kepala sekolah agar dapat melakukan inovasi yang lebih intensif dan terintegrasi pada dalam segala bidang agar ke depan sekolah menjadi lebih baik. Dibutuhkan koordinasi yang baik antara kepala sekolah yang berada di naungan Sekolah Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi agar visi dan misi sekolah dapat tercapai dengan maksimal. Dibutuhkan wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat dan media, sehingga tim HUMAS tidak lagi dipegang oleh guru yang menjadi wali kelas. Hal ini agar kerja bidang hubungan masyarakat dan media lebih fokus dan lebih luas jangkauannya. Sehingga publikasi lebih intens dan target-target sekolah tercapai. Faktor penghambat yang ada diharapkan tidak menghilangkan semangat kepala sekolah untuk menjadikan sekolah yang semakin berkualitas, selalu terdepan mewujudkan insan yang tangguh, cerdas dan berakhlak mulia seperti visi SIT Nurul ‘Ilmi Jambi.

Daftar Rujukan

- Alamsyah. 2017. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di Man 1 Mukomuko Bengkulu. Diakses pada: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/65/1/ALAMSYAH.pdf>
- Anggraeini, Lidya Dewi. 2017. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan. 17 (1). Diakses di: <https://core.ac.uk/download/pdf/229571558.pdf>
- Aryawan, I W. 2019. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial. 5 (2): 132-141. Diakses pada: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri.pdf
- Creswell, J. (2007). *Qualitative, Quantitative, and mixed methods approaches* Second Edition. London: Sage Pub
- David, Fred R. 2011. *Strategic Management CONCEPTS AND CASES—13th ed.* USA: Pearson Education, Inc., publishing as Prentice Hall,
- Day, Christopher. P. Sammons, K. Gorgen. 2011. *Successful school leadership.* University of Nottingham: Education Development Trust.
- Denzin, N & Lincoln, Yvicon. (2018). *Handbook of Qualitative Research (Fifth Edition).* London: Sage Pub
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

- Depdiknas, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19. 2005. Tentang standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas
- Drucker, Peter. F. 1993. Innovation and entrepreneurship. United States: Libray of Congress Cataloging-in-Publication
- Fakhrunnisa, R. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMK Negeri 2 Temanggung 2018/2019 (Universitas Muhammadiyah Surakarta). Retrieved from http://eprints.ums.ac.id/69461/11/Naskah_Publikasi.pdf
- Fatikah, Noor, Fildayanti. 2019. Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sma Negeri Bareng Jombang. Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES). 2 (2): 167. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/ijies/article/view/989/585>
- Fatimah, I F, Rida, N, dan Mansyur, AS. 2021. Strategi Inovasi Kurikulum: Sebuah Tinjauan Teoretis. EDuteach: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran. 2 (1). 2021: 16 – 30
- Hartati. W. 2018. Pembinaan Budaya Sekolah Berbasis Inovasi Pendidikan. Palembang: CV. Amanah
- Hastuti, T, Kristiawan, M, Mulyadi. 2020. The Principal’s Leadership in Improving the Quality of Education. International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT). 22 (1): 314-320. Di akses di). <http://ijpsat.ijsh-t-journals.org>
- Hax, Nicholas, Majluf, F. 1998. Strategy And The Strategy Formation Process. Sloan School of Management M.I.T.
- Hidayat, Ara. dan Imam Machali, (2010). Pengelolaan Pendidikan. Bandung: Pustaka Educa
- Hoy, WK dan C. Jhon. 2012. Educational Administration Theory, Research, and Practice. The Ohio State University : University of Alabama
- Hunger, J. a, Wheelen, TL. 2009. Strategic Management, 5th ed. New York: Addison Wesley.
- Ibrohim, I. dkk. 2021. Educational Innovation In Developing Quality Management Muhammadiyah Best Elementary School Bandung. 10 (1): 9-24. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/7003>
- Kadi, T. 2017. Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. Jurnal Islam Nusantara. 01 (02). <http://journal.homepage: www.jurnalnu.com>
- Kamaruddin, Djailani, A.R, Murniati, A.R. 2014. Efektivitas Pemberdayaan Guru Sekolah Unggul di Kota Sabang. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. <https://media.neliti.com/media/publications/94354-ID-efektivitas-pemberdayaan-guru-sekolah-un.pdf>
- Kartika. S, Jumira, w, Aan, R. 2020. Analisis Inovasi Managerial Kepala Sekolah Dalam Menjaga Eksistensi Mis 01 Lebong Tambang. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 10 (2). <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id>
- Kolzow, DR. 2014. Leading From Within: Building Organizational Leadership Capacity. Authored by: David R. Kolzow.
- Kristiawan, M, Nur, R. 2018. Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. 3 (2): 373 – 390. <http://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/>
- Kristiawan, Muhammad, dkk. 2018. Inovasi Pendidikan. Jawa Timur: Wade Grup
- Leon, CR, Folch, MT. 2020. Journal of Educational Sciences, XXI. The organizational culture of innovative schools: The role of the Principal. 2 (42). DOI: 10.35923/JES.2020.2.02
- Lestari, P. dkk. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peserta Didik Dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan. 1 (3): 167-171. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/> ISSN 2615-8574
- Mildawani, T. S. 2018. Individual Competitiveness: Kunci Kompetisi Di Era Globalisasi. Jurnal Ilmiah WIDYA. 5 (1). <https://e-journal.jurwidyakop3.com>
- Munandar, Aris. 20106. Manajemen Berbasis Sekolah. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Napis, A D, Noor, NA. 2021. . Pengaruh Kepemimpinan Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Sdn 04 Durikosambicengkareng Jakarta Barat . Jurnal Inovasi Penelitian (JIP). 2 (1). <https://stp-mataram.e-journal.id>.
- Nellitawati. 2018. Motivation and innovation role of school’s principal in improving teacher professionalism. The International Journal of Counseling and Education. 3 (2): 48-56. At: <http://journal.konselor.or.id/index.php/counseluDOI:https://doi.org/10.23916/0020180313520>
- Norhanuddin. 2017. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Inovasi Pendidikan Di Mtsn Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat. Diakses pada: <http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/1024/1/TESES%20H.%20Norhanuddin%20-%2015013099.pdf>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. Diakses pada 2 September 2021. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Nomor6_Tahun2018.pdf
- Purwanto, N. A. 2019. Kepemimpinan pendidikan (Kepala Sekolah sebagai Manager dan Leader). Yogyakarta: Interlude

- Putri, H, Fitria, H, Fitriani, Y. 2021. Headmaster Strategies in Improving Teacher Competencies in the Digital Age. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research. Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP)*. 565 . Headmaster Strategies in Improving Teacher Competencies in the Digital Age.pdf
- Rashid, K. Madeeha, MH. Amna, M. 2021. Leadership and Innovation in a School Culture: How can a leader bring about innovation in the School culture?. *Journal of Elementary Education*. 21 (1): 67-75. http://pu.edu.pk/images/journal/JEE/PDF-Files/6Khalid,%20Madeeha%20&%20Amna_JEE%20Vol%202021%20no_1.pdf
- Ratiwi, D . R, Sumani, W. 2020. Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020: ISSN: 2686 6404* .
- Ressat. *Educational Research and Innovation*. 2016. *Innovating Education and Educating for Innovation. Corrigenda to OECD publications may be found on line at: www.oecd.org/publishing/corrigenda.htm*
- Robbins, Stephen P. 1996.. *Organizational Behavior Edition 7*. New Jersey: Pearson Education
- Rogers, Everett M. 1983. *Diffusion Of Innovations Third Edition*. New York: The Free Press.
- Rusdiana, HA. 2019. *Konsep Inovasi Pendidika*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sallis, Edward. (1993). *Total Quality Management in Education*. New Jersey: Prentice-Hal. Inc
- Santika, I. W, Eka. 2020. *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring . Indonesian Values and Character Education Journal*. 3 (1): 2615-4684. <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Serdyukov , Peter . 2017. Innovation in education: what works, what doesn't, and what to do about it?. The current issue and full text archive of this journal is available on Emerald Insight National University,. La Jolla, California, USA. 10 (1): 2397-7604. At : www.emeraldinsight.com/htm
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(2), 234-247
- Suswandari, W. Januari-Juni 2019. Cooperative Learning: Strategi Pengembangan Inovasi Pendidikan Di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. 01 (01). <http://627-Article%20Text-1638-1-10-20210530.pdf>
- Syafaruddin, Asrul, & Mesiono. 2012. *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*. Medan : Perdana Publishing
- Thapanee , Seechaliao. 2017. Instructional Strategies to Support Creativity and Innovation in Education. *Journal of Education and Learning*. 6 (4): 1927-5250. At *Instructional Strategies to Support Creativity and Innovation in.pdf*
- Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, teori pendekatan psikologi komunikasi, dan contoh penelitiannya*. Madura: UTM Press.
- Widodo, W, Heru, S. 2020. Strategi Pemberdayaan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 7 (1): 7-12
- Yukl, Gary. 2013. *Leadership in Organizations (8th edition)*. Boston: Pearson Education.
- Yuliana. 2019. Inovasi Pembelajaran Melalui Teknologi Informasi: Pengembangan Model Pembelajaran Melalui Internet. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. 4 (1): 119-132. (2019). <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>
- Yulmawati. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungayang. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 109-121